

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

**Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL)
Pada Pembelajaran Akidah Akhlaq di MTs Al-I'annah Kosambi**

Siti Nur Rizqyana

Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl. HS. Ronggowaluyo Teluk Jambe Timur Karawang 41361
sitinurizqyana@gmail.com

Iwan Hermawan

Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl. HS. Ronggowaluyo Teluk Jambe Timur Karawang 41361
iwan.hermawan@staff.unsika.ac.id

Kasja Eki Waluyo

Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl. HS. Ronggowaluyo Teluk Jambe Timur Karawang 41361
kasja.waluyo@fai.unsika.ac.id

Abstract: Contextual Teaching and Learning (CTL) model is a learning model that helps teachers relate the material they learn to students' real-world situations. This study aims to determine the effectiveness of the Contextual Teaching And Learning (CTL) learning model in learning morals. This study used the descriptive qualitative method. This study tries to describe and interpret objects as they are, conveying descriptively in written words from observations. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The conclusion of the study shows that the effectiveness of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model is very effective and has been applied to the learning of Aqîdah Akhlaq at Madrasah Tsanawiyah Al-I'Anah Kosambi because the CTL learning model helps students to apply the Aqîdah Akhlaq subject matter that the teacher has delivered in student's daily life. In addition, the effectiveness of student learning in learning morals with the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model can see when the learning process takes place even though there are still some passive students, but there has been an increase in learning effectiveness.

Keywords: *Effectiveness, Contextual Teaching And Learning (CTL), Aqîdah Akhlaq Lessons*

Abstrak: Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* merupakan sebuah model pembelajaran yang membantu guru dalam mengkaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan situasi dunia nyata siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* pada pembelajaran akidah akhlaq. Penelitian ini

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya, menyampaikan secara deskriptif berupa kata-kata tertulis dari hasil pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sangat efektif dan sudah diterapkan pada pembelajaran akidah akhlaq di Madrasah Tsanawiyah Al-I'Anah Kosambi, karena model pembelajaran CTL membantu siswa untuk menerapkan materi pelajaran akidah akhlaq yang telah disampaikan guru dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, efektivitas belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlaq dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat terlihat ketika proses belajar berlangsung walaupun masih ada beberapa siswa yang pasif tapi sudah terdapat peningkatan efektivitas belajar.

**Kata Kunci: Efektivitas, Contextual Teaching And Learning (CTL),
Pelajaran Akidah Akhlaq**

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses seseorang memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan atau keterampilan, mengubah sikap dari yang tidak tahu menjadi tahu. Untuk dapat memperoleh pengetahuan mengembangkan sikap, maka seseorang harus belajar.¹

Belajar dan mengajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan di bidang pendidikan, khususnya di sekolah. Dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003, pendidikan ialah usaha sadar dan terencana supaya terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif dapat meningkatkan kemampuan dirinya serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya serta masyarakat.²

Pada undang-undang tersebut diatas tercantum tentang tujuan serta guna dari proses pembelajaran, melalui pembelajaran ini seseorang diharapkan bermanfaat untuk kelangsungan serta kemajuan diri dan masyarakat. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas maupun mutu proses belajar mengajar di kelas

¹ Muhamad Afandi et al., 'Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah', *Unissula Press*, 2013, 154.

² Depdiknas No 20, 'UUD Republik Indonesia No.20 Pasal 3, Sistem Pendidikan Nasional.' (2003).

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

ialah kemampuan guru dalam mengajar. Keberhasilan guru dalam mengajar tidak hanya ditetapkan oleh hal-hal yang berhubungan langsung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.³

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan saat observasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari komunikasi antara siswa dan guru. Beberapa siswa masih ada yang cenderung bersifat pasif dalam menerima pelajaran akidah akhlaq untuk itu perlu adanya dorongan dari guru untuk menggairahkan kembali motivasi belajar siswa. Karena itu guru harus menghadapi tantangan untuk membangkitkan motivasi siswa, membangkitkan minat, menarik dan mempertahankan perhatiannya, mengusahakan agar siswa mau mempelajari materi-materinya. Keberhasilan pembelajaran supaya tercapainya tujuan-tujuan dari proses pembelajaran, proses pembelajaran sangat tergantung kepada kemampuan kelas. Karena dalam tugasnya seorang guru memiliki peranan sebagai mendidik, melatih serta mengajar.⁴

Rendahnya motivasi siswa untuk belajar karena banyak faktor yang secara umum dikategorikan menjadi dua, yaitu Pertama, faktor internal dari siswa seperti motivasi dan minat belajar, kurang terawatnya intelegensi siswa, dan faktor lain yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa. Kedua, faktor eksternal siswa, misalnya lingkungan belajar yang kurang mendukung, proses belajar mengajar yang pasif, dan hal-hal lain yang mengganggu belajar siswa. Kedua hal tersebut menyebabkan rendahnya efektivitas belajar siswa.

Pembelajaran yang berlangsung disekolah merupakan sesuatu kewajiban, sehingga harus dimulai dengan persiapan-persiapan yang terprogram, sebagaimana halnya guru harus kreatif dalam memastikan model pembelajaran yang diterapkan serta pemilihan metode-metode pembelajaran yang berkenaan dengan keberhasilan sesuatu tujuan yang hendak dicapai. Seseorang guru sebaiknya dapat memilah model, strategi ataupun tata cara pembelajaran yang tepat guna mendidik akhlaq peserta didik, sebab

³ Sonia Guerriero and Sonia Guerriero, 'Teachers' Pedagogical Knowledge and the Teaching Profession', 2021, 7. Lihat juga Lise Porsanger, 'Risk and Safety Management in Physical Education: Teachers' Knowledge', *Physical Education and Sport Pedagogy*, 1 June 2021, 1–13, <https://doi.org/10.1080/17408989.2021.1934663>.

⁴ Mohammad Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 11; m Insyah Musa, 'Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional' 2 (2016): 20; OECD, *Pedagogical Knowledge and the Changing Nature of the Teaching Profession*, ed. Sonia Guerriero, Educational Research and Innovation (OECD, 2017), <https://doi.org/10.1787/9789264270695-en>.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

perihal ini mempengaruhi terhadap kemudahan seseorang guru dalam menerapkan *akhlaqul karimah* pada diri peserta didik.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ialah suatu strategi pembelajaran yang membantu guru dalam mengkaitkan antara pengetahuan yang dipelajarinya dengan suasana dunia nyata siswa serta mendorong siswa membuat ikatan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari dengan mengaitkan tujuh komponen pembelajaran yang efektif.⁵ Pembelajaran CTL inilah yang hendak memberikan peluang pada siswa untuk belajar dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Model pembelajaran yang baik akan menghasilkan suasana belajar yang efektif sehingga timbul minat belajar dari siswa untuk menggapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara optimal

Makna Efektivitas

Efektivitas suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau makna besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.⁶ Efektivitas secara umum adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana dengan baik. Efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal.⁷

Efektivitas pada dasarnya mengacu pada suatu keberhasilan ataupun pencapaian tujuan. Pada aktivitas belajar mengajar di kelas termasuk kemampuan menganalisis kebutuhan siswa, mengambil keputusan apa yang wajib dicoba, merancang pembelajaran yang efisien serta efektif, mengaktifkan siswa melalui motivasi ekstrinsik serta intrinsik, mengevaluasi hasil belajar serta merevisi pembelajaran selanjutnya guna meningkatkan daya guna belajar serta prestasi belajar siswa. Efektivitas proses pembelajaran sepatutnya ditinjau dari ikatan guru tertentu yang mengajar kelompok

⁵ Teguh Sihono, 'Contextual Teaching And Learning (CTL) Sebagai Model Pembelajaran Ekonomi dalam KBK', *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 1, no. 1 (2004), <https://doi.org/10.21831/jep.v1i1.673>.

⁶ Syarif Muhammad Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 1.

⁷ ali Mustofa, 'Pelaksanaan Kompetensi Profesional Guru Pai Dalam Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik Di Sman 3 Jombang', 2019, 18. Baca juga Alif Achadah, 'Evaluasi Dalam Pendidikan Sebagai Alat Ukur Hasil Belajar', *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial* 6, no. 1 (8 July 2019): 97–114, <https://doi.org/10.36835/annuha.v6i1.296>.

siswa tertentu, di dalam suasana tertentu dalam usahanya menggapai tujuan-tujuan instruksional tertentu.

Efektivitas proses pembelajaran berarti tingkatan keberhasilan guru dalam mengajar kelompok siswa tertentu dengan memakai tata cara tertentu untuk menggapai tujuan instruksional tertentu.⁸ Efektivitas ialah sesuatu dimensi yang melaporkan seberapa jauh sasaran yang sudah tercapai serta sasaran tersebut telah ditetapkan terlebih dulu. Perihal ini bisa dipadankan dalam pendidikan seberapa jauh tujuan pendidikan yang sudah diresmikan bisa tercapai sesuai harapan dengan pencapaian kuantitas, mutu serta waktu.

Contextual Teaching and Learning (CTL)

Contextual teaching and learning (CTL) merupakan suatu sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. CTL ialah suatu proses pembelajaran yang bertujuan membantu para siswa memandang arti didalam pengetahuan akademik yang mereka pelajari dengan metode menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Oleh sebab itu, CTL memungkinkan proses belajar yang tenang, mengasyikkan, serta memberikan kemudahan kepada peserta didik sebab pembelajaran dilakukan secara alamiah. CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, mendesak supaya siswa dapat menemukan ikatan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata, dan dapat memberi warna perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

1. Karakteristik *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Sanjaya model pembelajaran CTL mempunyai karakteristik:

⁸ Henilia Yulita, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Dan Motivasi Mahasiswa Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran E-Learning', *Business Management Journal* 10, no. 1 (26 July 2017), <https://doi.org/10.30813/bmj.v10i1.641>.

⁹ Elaine.B Johnson, *Contextual Teaching And Learning (Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna)* (Bandung: Kaifa, 2011), 50.

¹⁰ Rensi Yulizah, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mencatat Transaksi Dalam Jurnal Umum. (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung Tahun 2013/2014)', *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI & KEUANGAN* 3, no. 2 (11 February 2019): 41, <https://doi.org/10.17509/jpak.v3i2.15438>.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

- a. Pada CTL, pembelajaran ialah proses pengaktifan pengetahuan yang telah ada (*activing knowledge*), apa yang dipelajari tidak terlepas dari apa yang telah dipelajari.
 - b. Pembelajaran yang kontekstual merupakan belajar dalam rangka mendapatkan serta menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*).
 - c. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), pengetahuan diperoleh bukan untuk dihafal namun untuk dimengerti serta diyakini.
 - d. Memperaktikkan pengetahuan serta pengalaman tersebut (*applying knowledge*), pengalaman serta pengetahuan yang diperoleh harus bisa diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga nampak pergantian sikap siswa.¹¹
2. Komponen Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Ada pula komponen-komponen yang terdapat dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yaitu :

- a. Konstruktivisme (*constructivism*). Konstruktivisme merupakan meningkatkan pemikiran siswa hendak belajar lebih bermakna dengan metode bekerja sendiri, menciptakan sendiri, serta mengkonstruksi sendiri pengetahuan serta keahlian barunya.¹²
- b. Menemukan (*inquiry*). Menciptakan ataupun inkuiri merupakan proses pembelajaran yang didasarkan pada proses pencarian temuan melalui proses berfikir secara sistematis, ialah proses pemindahan dari pengamatan menjadi pemahaman sehingga siswa belajar menggunakan keterampilan berfikir kritis.¹³
- c. Bertanya (*questioning*). Bertanya, ialah meningkatkan sifat yang ingin diketahui siswa melalui diskusi interaktif melalui tanya jawab oleh keseluruhan unsur yang ikut serta dalam komunitas belajar. Dengan pelaksanaan bertanya, pembelajaran hendak lebih hidup, hendak mendesak proses serta hasil pembelajaran yang lebih luas serta mendalam. Dengan mengajukan pertanyaan, mendesak siswa untuk senantiasa berlagak tidak menerima sesuatu pendapat, ide ataupun teori secara mentah.

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenamadia, 2018), 256.

¹² Suparlan, 'Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran', accessed 20 July 2021, Page 1 Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 1, Nomor 2, Juli 2019; 79-88 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>.

¹³ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 264.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

- d. Masyarakat Belajar (*learning community*). Konsep masyarakat belajar (*learning community*) yakni hasil pembelajaran yang diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Guru dalam pembelajaran kontekstual (CTL) senantiasa melakukan pembelajaran dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen.¹⁴
 - e. Pemodelan (*modeling*). Dalam pembelajaran keterampilan ataupun pengetahuan tertentu, membutuhkan model yang dapat ditiru oleh siswa. Guru menjadi model serta memberikan contoh untuk dilihat serta ditiru.
 - f. Refleksi (*reflection*). Refleksi ialah upaya untuk memandang, mengorganisir, menganalisis, mengklarifikasi, serta mengevaluasi hal-hal yang sudah dipelajari. Realisasi praktik di kelas dirancang pada tiap akhir pembelajaran, ialah dengan cara guru menyisakan waktu untuk memberikan peluang untuk para siswa melaksanakan refleksi berbentuk: *statement* langsung siswa tentang apa-apa yang diperoleh sehabis melaksanakan pembelajaran, catatan ataupun jurnal di buku siswa, kesan serta anjuran siswa mengenai pembelajaran hari itu, diskusi, serta hasil karya.¹⁵
 - g. Penilaian Otentik (*authentic assessment*). Pencapaian siswa tidak cukup diukur dengan uji saja, hasil belajar sebaiknya diukur dengan assesmen autentik yang dapat sediakan data yang benar serta akurat. Penilaian otentik ialah proses pengumpulan bermacam informasi untuk memberikan gambaran pertumbuhan belajar siswa. Informasi ini bisa berbentuk uji tertulis, proyek (laporan aktivitas), karya siswa, performance (penampilan presentasi) yang terangkum dalam portofolio siswa.
3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran CTL

Model pembelajaran CTL menanamkan nilai-nilai kepribadian dalam diri siswa sebagai subjek belajar, diantaranya nilai sikap kerja keras, mempunyai rasa ingin tahu, berfikir kritis, mempunyai rasa tanggung jawab yang besar, dan peduli terhadap lingkungan sosial. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yaitu:

¹⁴ Muhammad Perdana, *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), Pembelajaran Sejarah*, 2020, <https://doi.org/10.35542/osf.io/8qy5f>.

¹⁵ Nurhidayah Nurhidayah, Ahmad Yani, and Nurlina Nurlina, 'Penerapan Model Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa', *Jurnal Pendidikan Fisika* 4, no. 2 (2016): 161–74, <https://doi.org/10.26618/jpf.v4i2.307>.

- A. Kelebihan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* :
- 1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna serta real (nyata). Siswa dituntut untuk dapat menangkap ikatan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.
 - 2) Pendidikan lebih produktif serta sanggup meningkatkan penguatan konsep kepada siswa, dimana seseorang siswa dituntut untuk menciptakan pengetahuannya sendiri.
 - 3) Pendidikan hendak lebih mengasyikkan serta tidak membosankan dan tercipta perilaku kerja sama yang baik antar orang ataupun kelompok.
 - 4) Pendidikan menekankan pada kegiatan siswa.
 - 5) Menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari.
- B. Kelemahan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* :
- 1) Guru lebih intensif dalam membimbing, guru tidak lagi berfungsi selaku pusat informasi. Tugas guru mengelola kelas selaku suatu regu yang bekerja bersama untuk menciptakan pengetahuan serta keahlian yang baru untuk siswa.
 - 2) Guru memberikan peluang kepada siswa untuk menemukan ataupun mempraktikkan sendiri ide-ide mereka untuk belajar. Guru memberikan kesempatan serta membimbing siswa supaya tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diterapkan semula.
 - 3) Tidak tiap siswa mudah membiasakan diri serta meningkatkan keahliannya dalam model CTL ini.
 - 4) Akan nampak siswa yang mempunyai kemampuan besar serta kemampuan rendah.¹⁶

Mata Pelajaran Akidah Akhlaq

Aqidah berasal dari kata *aqada* yang berarti pengikatan. Maksudnya mengikat hati terhadap hal tersebut. Aqidah adalah apa yang diyakini oleh seseorang. Jika dikatakan, dia mempunyai aqidah yang benar, berarti aqidahnya bebas dari keraguan. Aqidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pbenarannya kepada

¹⁶ Jeki Sepriady, 'Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Sejarah', *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah* 2, no. 2 (16 April 2018): 100–110, <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v2i2.1603>. Lihat juga

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

sesuatu. Adapun secara istilah, aqîdah berarti iman.¹⁷ Semua sistem kepercayaan atau keyakinan bisa dianggap sebagai salah satu aqîdah. Iman berarti membenarkan atau percaya. Iman dan Islam (*syariat*) membentuk agama menjadi sempurna. Belum disebut penganut agama yang utuh apabila dalam diri seseorang belum terpatri keimanan dan kehendak untuk melaksanakan syariat.

Sedangkan *akhlaq* Secara etimologi, berasal dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, menjadikan, membuat. Akhlaq adalah kata yang berbentuk jamak taksir dari kata *khuluqun*, yang berarti tabi'at atau budi pekerti.¹⁸ Akhlaq secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlaq sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlaq berarti orang yang berakhlaq baik. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, *akhlaq* adalah suatu perbuatan atau tingkah laku seseorang dalam bertindak, bergaul maupun berinteraksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok dalam masyarakat.

Hubungan Antara Aqidah dan Akhlaq

Aqîdah merupakan akar atau pokok agama. Syri'ah/fikih (ibadah, muamalah) dan akhlaq bertitik tolak dari aqîdah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akhlaq merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt. dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Hal ini menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan atau seni, ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Sama seperti ilmu lainnya, kajian Aqidah Akhlaq juga memiliki tendensi yang kuat untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan jika disuruh memilih, lebih baik tidak tahu makna aqidah dan akhlaq secara etimologis dari pada tidak tahu cara beraqidah dan berakhlaq yang baik.

¹⁷ Rahmad Fauzi Lubis and Prodi Piaud, 'Menanamkan Aqidah Dan Tauhid Kepada Anak Usia DinI' 2, no. 2 (2019): 10.

¹⁸ Lenni Priyanti, 'Peran Guru Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Spiritual Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pencegahan Bullying Di Mi Nurul Huda Kota Bengkulu', Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021, 106.

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015)¹⁹ metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi.²⁰

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode yang *pertama*, wawancara yaitu menghimpun bahan-bahan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yang telah dipersiapkan sebelumnya. *Kedua*, observasi yaitu dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan. *Ketiga*, dokumentasi untuk mendapatkan data penelitian berupa catatan, buku, arsip dan lain sebagainya di Madrasah Tsanawiyah Al-I'Anah Kosambi.

Penerapan Model Pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-I'Anah Kosambi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* sudah diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlaq, efektivitas pembelajaran dilakukan dengan persiapan yang cukup matang. Diawali dengan pembuatan rencana pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan pembelajaran. Pada pelaksanaan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, berbagai aktivitas belajar telah dilakukan oleh para siswa. Namun tidak semua aktivitas itu dapat terpantau satu persatu. Beberapa aktivitas yang diperlihatkan oleh siswa dianggap cukup mewakili keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang berjalan dua arah artinya guru dan peserta didik saling berinteraksi dengan baik dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan untuk mempelajari Aqidah Akhlaq adalah model pembelajaran kontekstual

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 15),25

²⁰ Frederick Rivara et al., *Consequences of Bullying Behavior, Preventing Bullying Through Science, Policy, and Practice* (National Academies Press (US), 2016), <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK390414/>.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

dengan pendekatan berbasis konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian otentik.

- a. Strategi pembelajaran komponen konstruktivis, Guru menyampaikan materi dan makna dari pembelajaran pada siswa, kemudian memberikan motivasi agar siswa semangat belajar, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri yang sifatnya sudah pasti dari sesuatu yang sudah dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sifat percaya diri dan dapat mengambil hikmahnya. Penerapan model CTL tidak dilakukan dengan memberikan penjelasan secara tiba-tiba tapi juga memperhatikan pemahaman peserta didik, dan memberikan penjelasan secara berulang-ulang supaya siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan membangun pengetahuannya sendiri.
- b. Strategi pembelajaran komponen *inquiry*, guru bukan sebagai sumber belajar tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Penerapan model pembelajaran kontekstual diawali dengan guru berperan untuk memilih dan mempersiapkan bahan-bahan pengajaran selain buku ajar yang bisa membantu peserta didik menikmati dengan tidak meninggalkan unsur manfaatnya. Guru menyusun rencana pembelajaran dan memberikan materi yang disampaikan dengan cerita lalu mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, agar siswa mampu menerapkannya di kehidupan nyata sehingga siswa dapat memperbaiki akhlaq dan sikap perilaku yang kurang baik, karena pelajaran akidah akhlaq sangat erat kaitannya dengan sikap dan perilaku peserta didik.
- c. Strategi pembelajaran komponen bertanya, untuk meningkatkan sifat yang ingin diketahui siswa melalui diskusi interaktif melalui tanya jawab oleh keseluruhan unsur yang ikut serta dalam proses belajar. Dengan pelaksanaan bertanya, pembelajaran menjadi lebih hidup, akan menjadi proses serta hasil pembelajaran yang lebih luas serta mendalam. Dalam pembelajaran tersebut guru memberikan stimulus agar siswa antusias untuk mengajukan pertanyaan. Siswa sangat dianjurkan mengajukan pertanyaan dari materi pembelajaran tersebut yang belum dapat dipahami. Penerapan dari langkah-langkah model pembelajaran model kontekstual akan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam belajarnya. Motivasi yang guru berikan pada setiap memulai pembelajaran disampaikan dan pelaksanaan pembelajaran yang tepat sesuai strategi pembelajaran kontekstual akan merubah

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

perilaku peserta didik. Peserta didik yang awalnya pasif akan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran sehingga kualitas dan prestasi mereka akan meningkat.

- d. Strategi pembelajaran komponen masyarakat belajar, komponen ini agar hasil pembelajaran dapat diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Guru dalam menerapkan model pembelajaran (CTL) memberikan tugas langsung agar mereka paham dan senantiasa melakukan pembelajaran dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen. Dengan begitu mereka akan dapat saling berdiskusi atau bekerja sama untuk praktik, dan guru mendampingi prosesnya.
- e. Strategi pembelajaran komponen pemodelan (*modeling*), pada pembelajaran ini keterampilan ataupun pengetahuan tertentu, membutuhkan model yang dapat ditiru oleh siswa. Guru di kelas terlibat menjadi model serta memberikan contoh untuk dilihat serta ditiru oleh siswa, dan juga guru berupaya agar siswa juga terlibat langsung dengan tugas yang saya berikan, bukan hanya melihat contoh tetapi harus melakukannya sendiri dengan begitu siswa akan mudah memahami materi yang saya sampaikan.
- f. Strategi pembelajaran komponen Refleksi (*reflection*). Refleksi ialah upaya untuk memandang, mengorganisir, menganalisis, mengklarifikasi, serta mengevaluasi hal-hal yang sudah dipelajari. Dalam komponen refleksi guru memberikan pengetahuan agar siswa berfikir mengenai apa yang sudah pernah dipelajari, sehingga siswa akan berfikir dan membandingkannya dengan pengetahuan yang sekarang. sehingga siswa akan terus mengingat materi-materi pelajaran yang sudah pernah dipelajari, dan mengajak siswa untuk mengambil hikmahnya dari seluruh pengalaman yang telah dilalui dan mengajak siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
- g. Strategi pembelajaran komponen Penilaian Otentik (*authentic assessment*) Penilaian otentik ialah proses pengumpulan bermacam informasi untuk memberikan gambaran pertumbuhan belajar siswa. Dalam penilaian ini guru mengambil penilaian sesuai dengan kemampuan belajar siswa yaitu dapat berbentuk tes pengetahuan dan tes keterampilan.

Simpulan

Kesimpulan dari uraian diatas bahwa model pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* dapat membantu meningkatkan efektivitas serta keaktifan belajar siswa karena model pembelajaran CTL ini memfokuskan pada pemahaman, penekanan

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

dan pengembangan berpikir kritis siswa serta mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Bukan hanya mengkaitkan tapi juga diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membantu siswa memperbaiki sikap dan perilaku yang kurang baik, karena pembelajaran aqidah akhlaq ini banyak sekali keterkaitannya dalam perilaku dan sikap siswa baik di lingkungan sekolah, lingkungan rumah ataupun masyarakat.

Daftar Rujukan

- Achadah, Alif. 'Evaluasi Dalam Pendidikan Sebagai Alat Ukur Hasil Belajar'. *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial* 6, no. 1 (8 July 2019): 97–114. <https://doi.org/10.36835/annuha.v6i1.296>.
- Afandi, Muhamad, S Pd, M Pd, Evi Chamalah, S Pd, M Pd, Oktarina Puspita Wardani, S Pd, and M Pd. 'Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah'. *Unissula Press*, 2013, 154.
- Depdiknas No 20. 'UUD Republik Indonesia No.20 Pasal 3, Sistem Pendidikan Nasional.', 2003.
- Guerriero, Sonia, and Sonia Guerriero. 'Teachers' Pedagogical Knowledge and the Teaching Profession', 2021, 7.
- Johnson, Elaine.B. *Contextual Teaching And Learning (Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna*. Bandung: Kaifa, 2011.
- Lubis, Rahmad Fauzi, and Prodi Piaud. 'Menanamkan Aqidah Dan Tauhid Kepada Anak Usia Dini' 2, no. 2 (2019): 10.
- Musa, M Insyah. 'Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional' 2 (2016): 20.
- Mustofa, Ali. 'Pelaksanaan Kompetensi Profesional Guru Pai Dalam Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik Di Sman 3 Jombang', 2019, 18.
- Nurhidayah, Nurhidayah, Ahmad Yani, and Nurlina Nurlina. 'Penerapan Model Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa'. *Jurnal Pendidikan Fisika* 4, no. 2 (2016): 161–74. <https://doi.org/10.26618/jpf.v4i2.307>.
- OECD. *Pedagogical Knowledge and the Changing Nature of the Teaching Profession*. Edited by Sonia Guerriero. Educational Research and Innovation. OECD, 2017. <https://doi.org/10.1787/9789264270695-en>.
- Perdana, Muhammad. *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), Pembelajaran Sejarah*, 2020. <https://doi.org/10.35542/osf.io/8qy5f>.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

- Porsanger, Lise. 'Risk and Safety Management in Physical Education: Teachers' Knowledge'. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 1 June 2021, 1–13. <https://doi.org/10.1080/17408989.2021.1934663>.
- Priyanti, Lenni. Peran guru dalam menumbuhkan nilai-nilai spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak dalam pencegahan bullying di mi nurul huda kota bengkulu'. *Program studi pendidikan guru madrasah ibtdaiyah fakultas tarbiyah dan tadris institut agama islam negeri bengkulu*, 2021, 106.
- Rivara, Frederick, Suzanne Le Menestrel, Committee on the Biological and Psychosocial Effects of Peer Victimization: Lessons for Bullying Prevention, Youth Board on Children, Committee on Law and Justice, Division of Behavioral and Social Sciences and Education, Health and Medicine Division, and Engineering National Academies of Sciences. *Consequences of Bullying Behavior. Preventing Bullying Through Science, Policy, and Practice*. National Academies Press (US), 2016. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK390414/>.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenamadia, 2018.
- Sepriady, Jeki. 'Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Sejarah'. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah* 2, no. 2 (16 April 2018): 100–110. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v2i2.1603>.
- Sihono, Teguh. 'Contextual Teaching And Learning (CTL) Sebagai Model Pembelajaran Ekonomi dalam KBK'. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 1, no. 1 (2004). <https://doi.org/10.21831/jep.v1i1.673>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 15.
- Sumantri, Syarif Muhammad. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Suparlan. 'Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran'. Accessed 20 July 2021. Page 1 Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 1, Nomor 2, Juli 2019; 79-88 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>.
- Uzer, Mohammad Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Yulita, Henilia. 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas dan Motivasi Mahasiswa dalam Menggunakan Metode Pembelajaran E-Learning'. *Business Management Journal* 10, no. 1 (26 July 2017). <https://doi.org/10.30813/bmj.v10i1.641>.
- Yulizah, Rensi. Pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mencatat transaksi dalam jurnal umum. (studi kasus pada

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

siswa kelas xi ips sma angkasa lanud husein sastranegara bandung tahun 2013/2014). *Jurnal pendidikan akuntansi & keuangan* 3, no. 2 (11 February 2019): 41. <https://doi.org/10.17509/jpak.v3i2.15438>.